

PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI DENGAN TEKNIK *MODELLING* DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA SMA MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI

Novi Andriati¹, Tri Mega Ralasari², Amelia Atika³, Galuh Hartinah⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial,
IKIP-PGRI Pontianak, Jalan Ampera No. 88 Pontianak 78116

¹e-mail: novieandriaty@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan kegiatan ini yaitu: 1) memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada siswa tentang pentingnya melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi; 2) merencanakan program yang harus dilaksanakan sebagai seorang siswa; 3) memfasilitasi dan dan memberikan informasi tentang pengetahuan dalam memilih perguruan tinggi; 4) mengatasi hambatan siswa dalam memilih program studi; 5) tercapainya tugas perkembangan remaja. Teknik yang digunakan dalam kegiatan ini ialah komunikasi langsung dan observasi langsung. Instrumen yang digunakan yaitu lembar wawancara dan lembar observasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa (1) peserta aktif mengikuti kegiatan; 2) peserta memahami jurusan yang ada di perguruan tinggi; dan 3) peserta bisa menentukan jurusan pada saat masuk di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Minat ke perguruan tinggi, layanan Informasi, teknik *modelling*.

Abstract

The objectives of the activities are: 1) providing knowledge and understanding to students about the importance of continuing education in college; 2) planning programs that must be implemented as a student; 3) facilitating and providing information about knowledge in choosing a college; 4) overcoming student barriers in choosing a course; and 5) achieving youth development tasks. The techniques used in this activity are direct communication and direct observation. The tools used in the activities are interviews and observations. The results of the activities are: 1) participants actively participate in activities; 2) participants understand the majors in college; and 3) participants can determine the majors at the time of admission in college.

Keywords: *Interests to colleges, information services, modelling techniques.*

PENDAHULUAN

Layanan informasi adalah suatu layanan yang membantu siswa untuk membuat keputusan yang bebas dan bijaksana. Informasi tersebut harus valid dan dapat digunakan oleh siswa untuk membuat berbagai keputusan dalam kehidupan mereka. Layanan informasi merupakan layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan ini juga bermakna sebagai usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta

pemahaman siswa tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan remaja, (Prayitno, 2010). Pelaksanaan kegiatan ini dengan menggunakan teknik *modelling*, yaitu dengan mencontohkan sesuatu menggunakan belajar observasional. Model yang digunakan ialah berstatus mahasiswa yang pernah bersekolah di sekolah mitra, sehingga siswa termotivasi dan memiliki minat untuk kuliah.

Minat adalah dorongan agar melaksanakan sesuatu sehingga mendapatkan sesuatu berguna untuk individu sendiri dan orang lain. Hurlock (2011) menyatakan minat adalah suatu ketertarikan pada kegiatan dan rasa lebih suka pada sesuatu hal. Minat juga merupakan suatu sikap menerima antar individu dengan orang lain atau hal eksternal yang ada, sehingga apabila individu menyukai sesuatu, maka banyak pula minatnya. Menurut Suprpto (2007) mengatakan bahwa minat akan menumbuhkan kesenangan pada sesuatu hal yang digemari individu, sehingga individu akan lebih menggembirakan. Minat juga merupakan motivasi dalam melakukan sesuatu. Tetapi kenyataannya siswa di SMA kabupaten Mempawah masih belum memiliki minat dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi lagi, dikarenakan banyak siswa ingin bekerja, memilih menikah, tidak memiliki biaya untuk kuliah, dan hanya ingin membantu perekonomian keluarga. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Fitriani (2014) menyatakan minat dalam melanjutkan pendidikan pada individu dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu 1) internal, 2) lingkungan sekolah. 3) keluarga dan masyarakat, sehingga sebagian individu yang bisa bersekolah sesuai dengan keinginan dimilikinya. Minat merupakan aspek psikologis yang menunjukkan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek dengan disertai perasaan senang, suka, gembira tanpa adanya keterpaksaan karena merasa berkepentingan akan objek tersebut. Minat juga merupakan penyebab individu dalam melaksanakan sesuatu hal. Pada saat siswa ingin memilih melanjutkan ke perguruan tinggi, maka siswa terdorong untuk memilih perguruan tinggi, fakultas, program studi. Sehingga pada saat memilih jurusan harus menyesuaikan dengan minat yang diinginkannya.

Suciningrum, & Rahayu (2015) mengatakan bahwa latar belakang pekerjaan orang tua, semangat dan minat dalam belajar, mempengaruhi kemampuan siswa dalam menempuh pendidikan di kampus. Siswa menjadi bersemangat menentukan jurusan di kampus yang ia pilih sesuai dengan potensinya. Kharisma (2015) mengatakan bahwa penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan pengajaran merupakan penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi. Tingkat lanjutan pendidikan di jalur formal setelah tingkat menengah, ialah perguruan tinggi.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilakukan, sasarannya siswa SMA dan SMK Kabupaten Mempawah. Metode yang digunakan yaitu, wawancara dan observasi, ceramah dan tanya jawab. Kegiatan ini diikuti oleh 50 siswa SMK dan SMA yang duduk di kelas XII. Setting kegiatan di SMK Panca Karsa yang beralamat di Jalan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah dan SMAN 1 yang beralamat di Mempawah. Alat atau media dalam kegiatan ialah proyektor, laptop yang berisi materi tentang kampus dan jurusan yang ada di Kalimantan Barat, serta model alumni yang berprestasi dan sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

**Tabel 1. Perguruan Tinggi yang diminati Siswa SMA dan SMK
Kabupaten Mempawah**

No	Nama Perguruan Tinggi	Jumlah
1.	Universitas Tanjung Pura	55
2.	IKIP PGRI Pontianak	35
3.	Politeknik Negeri Pontianak	28
4.	Akademi kebidanan Aisyiyah	19
5.	STKIP Singkawang	17
6.	Universitas Muhammadiyah Pontianak	24
7.	Universitas Kapuas Sintang	7
8.	Poltekes Pontianak	29

Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

No	Tahap Kegiatan	Rincian Kegiatan
1	Tahap Perencanaan	Membentuk kepanitiaan, media yang digunakan, manajemen pelaksanaan dan prosedur kegiatan.
2	Tahap Kegiatan	Keterlibatan semua pihak dalam pelaksanaan kegiatan layanan informasi dengan teknik <i>modeling</i> .
3	Tahap Evaluasi	1. Membuat skala ketercapaian kegiatan, 2. Membuat laporan pertanggungjawaban kegiatan.



Gambar 1. Anggota Pelaksana Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan tri dharma perguruan tinggi salah satunya ialah pengabdian kepada masyarakat (PKM), kegiatan tersebut digunakan oleh civitas akademika IKIP PGRI Pontianak untuk menunjukkan peran aktifnya dalam pembangunan pada wilayah Kalimantan Barat khususnya Kabupaten Mempawah. Kegiatan ini disinergikan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) IKIP PGRI Pontianak Tahun Akademik 2018/2019. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap pentingnya masuk kuliah (berpendidikan tinggi).

Pelaksanaan kegiatan berjalan baik, dengan menggunakan layanan informasi dilaksanakan di ruangan kelas masing-masing dengan menggunakan 3 ruangan, satu ruangan berjumlah 20 siswa. Pada tahap perencanaan, tim pelaksana

membentuk kepanitiaan, melaksanakan sesuai dengan tugas yang diberikan, seperti media, sumber, manajemen pelaksanaan dan lokasi yang akan digunakan. Pada tahap pelaksanaan, aplikasi dari keterlibatan semua pihak dalam pelaksanaan kegiatan layanan informasi dengan teknik *modelling*, dimana tim pelaksana menggunakan ruangan kelas XII dan menampilkan media dan teknik *modeling* yang telah direncanakan. Pada tahap evaluasi, tim pelaksana membuat 1) skala ketercapaian kegiatan (instrument peningkatan sikap, minat dan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan), 2) membuat laporan pertanggung jawaban.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tabel 3. Program Layanan Informasi dengan Teknik *Modelling*

No	Jenis Kegiatan	Tugas
1.	Rasional	Layanan informasi adalah layanan dasar yang mampu meningkatkan partisipasi menggunakan permainan model di setiap tahapan pelaksanaannya (kegiatan awal, inti, dan penutup) sehingga nantinya siswa mampu mengembangkan minatnya dalam melanjutkan ke perguruan tinggi.
2.	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan keterampilan pribadi dan sosial. 2. Evaluasi dilaksanakan pada setiap pelaksanaan layanan (<i>laissez</i>) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
3.	Visi dan Misi	Visi layanan informasi yaitu pemahaman dan pengembangan potensi yang ada pada diri individu. Misi layanan informasi yaitu pelaksanaan layanan untuk meningkatkan kemampuan dan mengoptimalkan cita-cita yang diinginkan setiap individu.

4.	Isi layanan informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minat 2. Pengaruh Internal dan Eksternal 3. Motivasi 4. Peran Bimbingan Konseling.
5.	Dukungan Sistem Layanan Informasi	Komponen pendukung sistem yaitu model yang berupa alumni dari sekolah mitra, serta proses dan tahapan dalam kegiatannya.
6.	Pelaksanaan Layanan Informasi Teknik <i>Modelling</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan: Kegiatan Awal, Kegiatan Inti, Kegiatan Penutup 3. Evaluasi.

Layanan informasi bermanfaat, karena yang mendapatkan masalah memerlukan berita mengenai solusi pemecahan masalahnya. Hasil layanan informasi bermanfaat untuk sebagai alternatif dalam menentukan keputusan karier selanjutnya, yang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Tujuan layanan ini, sebagai pengenalan konsep diri, perencanaan dan pengembangan kepribadian siswa. Sejalan dengan Ummah (2013) mengatakan bahwa peningkatan kemampuan perencanaan siswa bisa meningkat dengan pemberian layanan informasi. Sedangkan dengan Novitasari (2013) mengatakan bahwa layanan informasi bisa membuat berhasilnya kemampuan dalam memahami langkah keputusan yang diambil dalam menentukan pekerjaan dan pendidikan seseorang.

Haq & Setiyani (2016) mengatakan bahwa minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh prestasi belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua dan *self efficacy*. Semakin tinggi prestasi belajar dan *self efficacy* siswa yang didukung oleh kondisi sosial ekonomi keluarga yang baik maka minat yang dimiliki siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan meningkat pula. Sejalan dengan Sari (2015) yang mengatakan bahwa ada pengaruh secara simultan antara pendapatan orang tua, lingkungan sosial, potensi diri dan informasi perguruan tinggi terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 46,70%. Tidak ada pengaruh secara signifikan pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Secara parsial lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke

perguruan tinggi sebesar 5,06%. Potensi berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 25,40 %. Informasi perguruan tinggi berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 14,75%. Simpulan dari penelitian ini ialah pendapatan orang tua, lingkungan sosial, potensi diri dan informasi perguruan tinggi berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen.

Arifin, & Ratnasari (2017) mengatakan bahwa minat siswa melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 3 Wayabula Morotai berada dalam kategori tinggi dan motivasi belajar siswa juga berada pada kategori tinggi. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi dengan motivasi belajar siswa kelas XII SMA Negeri 3 Wayabula Morotai yang berada dalam kategori sangat kuat berdasarkan interpretasi nilai r , karena nilai r hitung sebesar 0,900 sehingga berada pada interval 0.800 -1.000 atau kategori sangat kuat.

Nurrohmatulloh (2016) mengatakan terdapat hubungan antara orientasi masa depan dan dukungan orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa-siswi SMKN 1 Samarinda kelas XII. Terdapat hubungan yang paling kuat antara aspek perencanaan dengan aspek konatif pada variabel orientasi masa depan dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Terdapat hubungan yang paling kuat antara aspek dukungan emosi dengan aspek kognitif pada variabel dukungan orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Rini (2012) mengatakan bahwa adanya pengaruh positif dan berkesinambungan tentang latar belakang orangtua, kemampuan dalam belajar untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga individu akan bisa menentukan jurusan yang akan diambilnya sesuai dengan potensinya.

SIMPULAN

Secara umum pengabdian kepada masyarakat (PKM) Tahun 2018-2019 dalam bentuk kegiatan pemberian layanan informasi dengan teknik *modelling* untuk meningkatkan motivasi peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1

Mempawah dan SMK Panca Karsa Sungai Pinyuh. Hasilnya adalah terlaksananya layanan informasi dengan teknik *modelling* dan pemahaman siswa tentang perguruan tinggi, dan minat yang dimilikinya, sehingga siswa tersebut mudah dalam menentukan jurusan yang akan dipilihnya untuk memasuki jenjang perguruan tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dana PKM Nomor 003/L.202/PPM/III/2019 oleh IKIP PGRI Pontianak tahun anggaran 2019 yang diberikan, SMA N 1 dan SMK Panca Karsa Kabupaten Mempawah atas izin yang diberikan dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. A., & Ratnasari, S. (2017). Hubungan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan motivasi belajar siswa. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(1), 77-82.
- Fitriani, K. (2014). Pengaruh motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas xii akuntansi SMK Negeri 1 Kendal. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1).
- Haq, M. A., & Setiyani, R. (2016). Pengaruh prestasi belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua dan self efficacy terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa ips. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 1034-1034.
- Hurlock.2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kharisma, N. (2015). *Pengaruh motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas xii kompetensi keahlian akuntansi di smk negeri se-kota semarang tahun ajaran 2014/2015* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Novitasari, P. (2013). Meningkatkan pemahaman cara membuat keputusan karier melalui layanan informasi karier. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 2(1).
- Nurrohmatulloh, M. A. (2016). Hubungan orientasi masa depan dan dukungan orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. *Psikoborneo*, 4(1).
- Prayitno. 2010. *Dasar-dasar BK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rini, E. S. (2012). Hubungan tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar siswa dengan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa

- kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan tahun ajaran 2011/2012. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 1(2).
- Sari, W. F. (2015). *Pengaruh Pendapatan orang tua, Lingkungan Sosial, Potensi Diri dan Informasi Perguruan Tinggi Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Suciningrum, N. P., & Rahayu, E. S. (2015). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada kelas xi di sma pusaka 1 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPED)*, 3(1), 1-21.
- Suprpto, A. (2007). *Minat masuk perguruan tinggi bagi siswa kelas iii program keahlian teknik instalasi listrik pada smk di Purworejo* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Ummah, M. (2013). Penerapan layanan informasi karier untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa kelas xii sman I Krembung Sidoarjo. *Jurnal BK UNESA*, 1(1).